BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan subsektor agribisnis yang memiliki peran vital dalam menopang struktur perekonomian nasional di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020), luas area perkebunan kelapa sawit nasional telah berkembang pesat melampaui 16,3 juta hektar, menjadikannya sebagai motor penggerak utama devisa negara non-migas dan penyedia lapangan kerja bagi jutaan kepala keluarga di wilayah pedesaan. Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia secara historis terus mengalami transformasi yang signifikan demi merespons dinamika pasar domestik maupun global (Hudori, 2024).

Daya tarik utama komoditas ini tidak hanya terletak pada efisiensi lahan, tetapi juga pada kapasitasnya yang masif dalam menyerap ketenagakerjaan, sehingga penataan. Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan paling krusial dalam keberhasilan operasional perkebunan. Kajian dari PASPI (2023) menegaskan bahwa industri kelapa sawit merupakan sektor padat karya yang menjadi gantungan hidup bagi lebih dari 16 juta tenaga kerja, baik langsung maupun tidak langsung. Namun, tantangan besar yang dihadapi industri saat ini adalah rendahnya kompetensi teknis dan literasi agribisnis pekerja di lapangan, terutama pada sektor perkebunan rakyat.

Program pendidikan yang baik yaitu dengan sistem vokasi. Sistem vokasi adalah pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu, meliputi program pendidikan diploma yang setara dengan program pendidikan akademik. Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi merupakan salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi yang menghasilkan SDM yang berkualitas pada bidang kelapa sawit. Program kurikulum pendidikannya tersusun secara sistematis sehingga ilmu yang didapat antara ilmu teori dan ilmu lapangan berjalan dengan seimbang.

Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi memiliki kurikulum pendidikan Praktik Lapangan (PL) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL dilaksanakan selama 3,5 bulan dan mahasiswa ditempatkan di berbagai perusahaan kelapa sawit. PKL bertujuan agar mahasiswa dapat lebih memahami ilmu di bidang studi budidaya perkebunan kelapa sawit, sehingga mahasiswa dapat membandingkan teori dan praktik yang didapat selama pembelajaran di kampus, dengan kondisi langsung di perkebunan kelapa sawit.

Laporan ini menjelaskan semua kegiatan yang dilakukan olehh penulis selama PKL di PT Lingkar Indah Plantation (PT LIP). PT LIP merupakan salah satu anak perusahaan dari HPI-Agro yang bergerak di bidang Perkebunan kelapa sawit.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan praktik kerja lapangan di PT LIP (HPI-Agro) adalah:

1. Mengetahui dan memahami proses kegiatan teknis budidaya perkebunan kelapa sawit di PT LIP (HPI Agro).
2. Membandingkan materi dan praktikum tentang teknis budidaya kelapa sawit di perkuliahan dengan kondisi aktual di dunia kerja.
3. Memberikan saran, ide dan kritik tentang pengelolaan teknis budidaya tanaman kelapa sawit di PT LIP (HPI Agro).

1.3 Manfaat Praktik kerja lapangan

Manfaat praktik kerja lapangan di PT LIP (HPI-Agro) adalah:

1. Mengetahui dan memahami secara langsung mengenai kesesuaian teori dengan kejadian langsung di lapangan.
2. Meningkatkan kemampuan *soft skill* terhadap atasan maupun bawahan di lingkungan kerja perkebunan kelapa sawit.
3. Melatih fisik, mental dan kepribadian yang sesuai di lingkungan perkebunan kelapa sawit.
4. Mengetahui budaya kehidupan dan cara orang-orang bermasyarakat di perkebunan kelapa sawit.